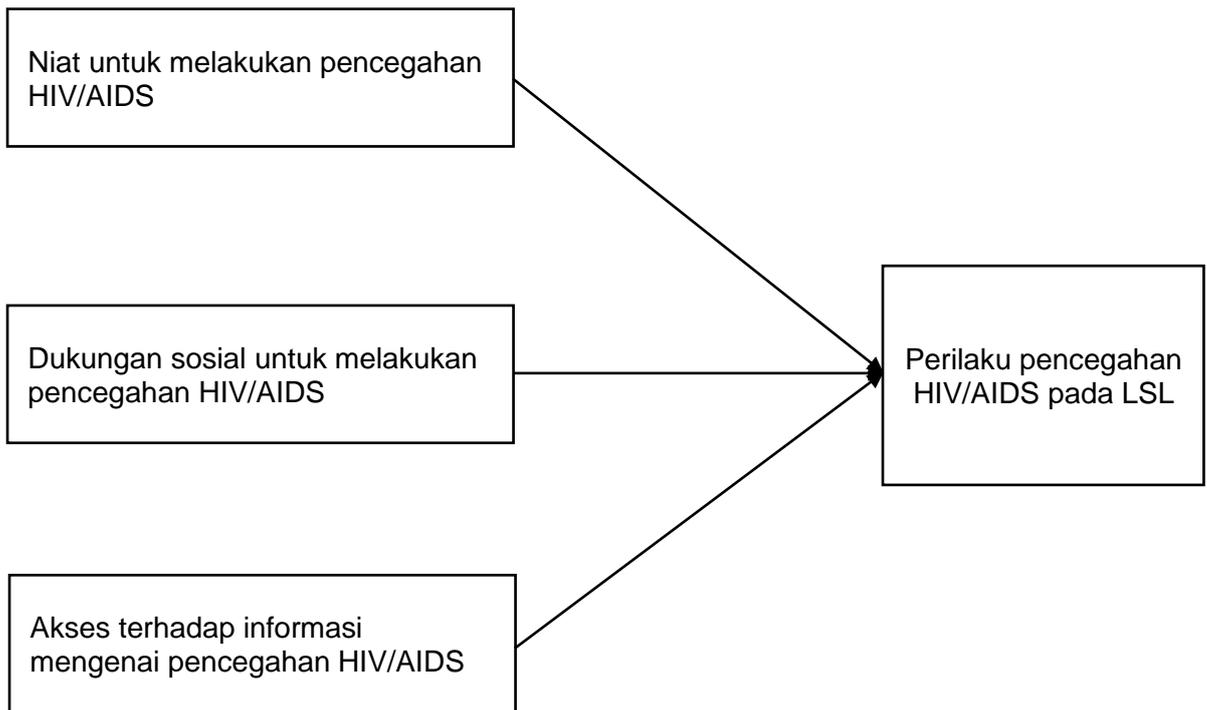


**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Kerangka Konsep**



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

## B. Definisi Istilah

Tabel 3.1 Definisi Istilah

Istilah	Definisi
Niat	Keinginan dalam hati seorang informan untuk menggunakan kondom, menggunakan lubrikan dan melakukan tes VCT secara rutin sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS.
Dukungan sosial	Sumber-sumber yang disediakan oleh orang lain dalam bentuk informasi, material, maupun emosional kepada informan untuk melakukan pencegahan HIV/AIDS.
Akses terhadap informasi	Ketersediaan sarana prasarana informasi tentang penggunaan kondom, penggunaan lubrikan, dan tes VCT secara rutin sebagai upaya pencegahan HIV/AIDS, ketersediaan fasilitas kesehatan, serta kemudahan untuk mengaksesnya.
perilaku pencegahan HIV/AIDS	Usaha-usaha/tindakan yang dilakukan oleh informan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS.

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Borg and Gall (1989) dalam Sugiyono (2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek dalam kondisi yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi/gabungan, analisis data memiliki sifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Metode penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS pada kelompok LSL di Kota Tasikmalaya.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai *human instrument* yang memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019). Selain itu, digunakan instrumen tambahan untuk memperlancar jalannya penelitian yaitu pedoman wawancara mendalam, alat tulis, dan *handphone* (berfungsi untuk merekam suara dan dokumentasi).

#### **E. Informan Penelitian**

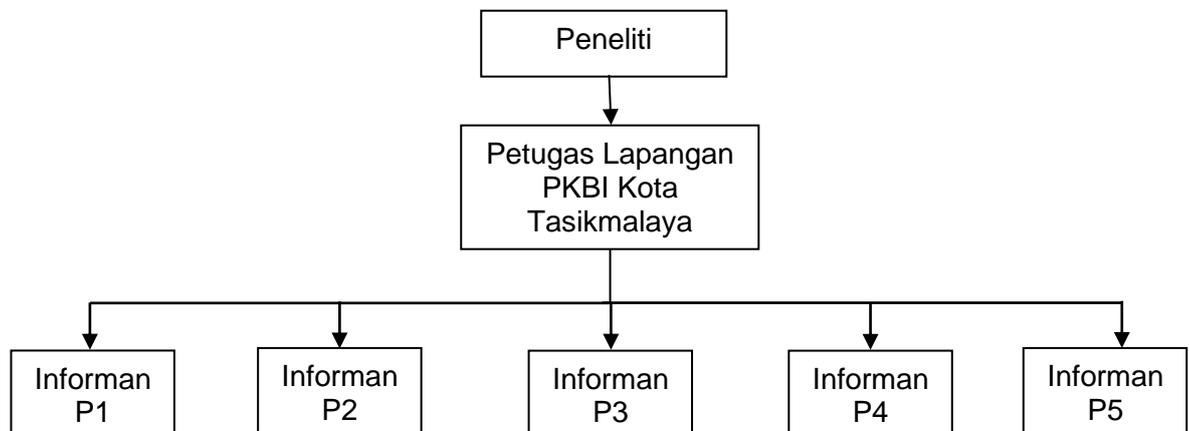
Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Informan kunci**

Informan kunci pada penelitian ini adalah LSL yang berjumlah 5 orang. Pengambilan *sample* pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan *sample* sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Untuk menentukan *sample* penelitian, peneliti mengacu pada kriteria sebagai berikut:

- a. Informan yang berusia 21-30 Tahun.
- b. Informan yang memiliki status HIV negatif.

Adapun skema dari pemilihan informan kunci adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Skema pemilihan informan kunci

Peneliti menghubungi petugas lapangan PKBI Kota Tasikmalaya melalui *whatsapp* untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian menanyakan nama-nama LSL yang sesuai dengan kriteria, dan meminta kepada petugas lapangan PKBI Kota Tasikmalaya untuk dikenalkan kepada nama-nama yang sudah dipilih. Setelah itu, peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan dari penelitian pada informan, kemudian membuat jadwal untuk dilakukannya wawancara.

## 2. Informan Triangulasi

### a. Perwakilan KPA Kota Tasikmalaya

Dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab dalam penanggulangan HIV/AIDS yang ada di Kota Tasikmalaya. Selain itu, informan dipilih karena mengetahui bagaimana kondisi HIV/AIDS yang ada di Kota Tasikmalaya, dan mengetahui bagaimana upaya pencegahan HIV/AIDS yang dapat dilakukan oleh kelompok LSL. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

### b. Koordinator Pencegahan HIV/AIDS PKBI Kota Tasikmalaya

Dipilih sebagai informan karena dianggap yang paling mengetahui bagaimana kondisi LSL yang ada di Kota Tasikmalaya. Selain itu, informan mengetahui kegiatan yang sudah dilakukan oleh PKBI dalam upaya pencegahan HIV/AIDS pada kelompok LSL di Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam.

c. Petugas Lapangan PKBI Kota Tasikmalaya

Dipilih sebagai informan triangulasi dikarenakan dekat dengan kelompok LSL serta mengetahui kegiatan yang selalu diikuti oleh LSL yang diselenggarakan oleh KPA/PKBI. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam.

## **F. Prosedur Penelitian**

Berikut merupakan tahapan-tahapan atau prosedur penelitian kualitatif menurut Bogdan (1972) dalam Moleong (1990) yaitu:

### **1. Tahap pra-lapangan**

- a. Peneliti mengidentifikasi permasalahan atau isu-isu yang aktual dan menarik.
- b. Peneliti menetapkan fokus penelitian.
- c. Peneliti menetapkan lokasi penelitian.
- d. Peneliti melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait yang berwenang dan terlibat dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti melakukan perizinan kepada KPA Kota Tasikmalaya dan PKBI Kota Tasikmalaya.

- e. Peneliti melakukan survei pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara dengan KPA Kota Tasikmalaya dan dengan coordinator pencegahan HIV/AIDS PKBI Kota Tasikmalaya.
- f. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil survei pendahuluan.
- g. Peneliti menetapkan informan kunci.
- h. Peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian.
- i. Peneliti menyusun dan menyiapkan panduan wawancara mendalam yang akan digunakan untuk pengambilan data di lapangan.
- j. Peneliti menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

## **2. Tahap kegiatan lapangan**

- a. Peneliti menghubungi ketua dari LSL yang tergabung dalam PKBI melalui *whatssapp* untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, kemudian menanyakan nama-nama LSL yang sesuai dengan kriteria, dan meminta kepada ketua LSL untuk dikenalkan kepada nama-nama yang sudah dipilih.
- b. Pada awalnya peneliti memperkenalkan diri dan meminta kesediaan informan dengan menjelaskan gambaran umum dari penelitian.
- c. Setelah informan bersedia, kemudian menentukan jadwal wawancara. Waktu disesuaikan dengan kondisi informan. Tempat wawancara diusahakan senyaman mungkin untuk menunjang proses penelitian. Kemudian, informan mengisi *informed consent* atau lembar persetujuan sebagai bukti kesediaan informan menjadi subjek penelitian.
- d. Peneliti menjelaskan kepada informan bahwa peneliti menjamin kerahasiaan segala informasi yang diberikan dan menegaskan

kembali bahwa informasi yang diberikan merupakan untuk kepentingan akademik yang bersifat ilmiah.

- e. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Pada proses wawancara, peneliti melakukan observasi tidak berstruktur dimana hasil observasi akan di catat.
- f. Peneliti memastikan bahwa semua pertanyaan sudah dijawab oleh informan.
- g. Peneliti meminta izin untuk bertemu kembali dengan informan apabila diperlukan.

### **3. Tahap analisis**

- a. Peneliti melakukan pengolahan data
- b. Peneliti melakukan interpretasi dan penafsiran data

## **G. Pengumpulan Data**

### **1. Sumber data**

#### **a. Data primer**

Data primer pada penelitian ini adalah bersumber dari informan yang diperoleh dari wawancara mendalam (*in dept interview*).

#### **b. Data sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumentasi KPA tentang kasus HIV/AIDS yang ada di Kota Tasikmalaya tahun 2018-2020.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara semi terstruktur termasuk ke dalam kategori *in dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang ada secara terbuka, di mana informan dari penelitian ini diminta pendapat, pandangan, ataupun ide-ide terhadap permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2019) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019) adalah sebagai berikut :

### 1. Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam tahapan ini adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara mendalam.

## **2. Reduksi data**

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka tahapan selanjutnya yaitu reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan untuk mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya apabila diperlukan.

## **3. Penyajian data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah dilakukannya penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling banyak digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## **4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Tahapan terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahapan ini dilihat kembali apakah kesimpulan yang ada telah menjawab rumusan masalah atau belum dengan adanya bukti-bukti yang mendukung data tersebut.